

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Persepsi Stigma Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial: Sebuah Analisis Kuantitatif di daerah Panjang, Bandar Lampung



NURLITA SAFITRI 2216041106

**UNIVERSITAS LAMPUNG FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA 2023/2024**

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian lain yang dilakukan sebagai pembanding, pelengkap, dan sumber bahan kajian. Sebagai pelengkap, pembanding, dan sumber bahan kajian. Beberapa temuan dari penelitian yang berhubungan dengan penelitian peneliti antara lain:

Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Prostitusi Online adalah sebuah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Melinda Arsanti dari Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pekerja seks komersial memasarkan layanan mereka melalui media sosial. Menurut temuan penelitian ini, penutupan sejumlah tempat prostitusi oleh pemerintah adalah penyebab utama dari perpindahan industri prostitusi. Selain itu, industri seks komersial percaya bahwa media sosial adalah alat yang sangat baik untuk mempromosikan industri prostitusi.

Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial (Studi Kualitatif Metode Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial di Saritem) merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ryandy Purnawan di Universitas Komputer Indonesia pada tahun 2014. Penelitian ini membahas mengenai presentasi diri pekerja seks komersial di Saritem Bandung. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana dramaturgi memaknai presentasi diri seorang pekerja seks komersial di Saritem Bandung. Dilihat dari sudut pandang dramaturgi. Temuan penelitian ini mengenai pekerja seks komersial di Saritem Bandung memiliki presentasi yang sangat baik.

Penelitian berjudul Ayam Kampus Kota Medan dengan Analisis Teori diterbitkan pada tahun 2008 oleh Elfrida Grace dari Universitas Sumatera Utara. Tahun 2008 dengan judul Ayam Kampus Kota Medan dengan Analisis Teori Dramaturgi (Studi Kasus Pada Seorang Mahasiswa di Kota Medan yang Menjadi "Ayam Kampus"). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyimpangan sosial yang terjadi pada mahasiswi yang mahasiswi yang rutin menjadi ayam kampus sebagai upaya untuk mengetahui berbagai jenis penyimpangan yang terjadi di lingkungannya, variasi tambahan yang terjadi dalam komunitas ayam kampus, dan untuk mengetahui mengetahui tingkat indeks prestasi ayam kampus. Kebutuhan dalam

komunitas ayam kampus merupakan salah satu variabel yang diidentifikasi oleh temuan penelitian sebagai pendorong mahasiswi menjadi ayam kampus. Di antaranya adalah permintaan di zaman sekarang akan ayam kampus. Karena penampilan dan kehidupannya yang sama dengan mahasiswi lainnya, semakin sulit untuk menebak apakah ada ayam kampus. Harga ditentukan oleh Mahasiswi di kampus yang menjadi ayam kampus berbeda dengan kupu-kupu malam di lokalisasi dan tempat prostitusi lainnya.

"Interaksi sosial antara pekerja seks komersial (PSK) dengan keluarganya" adalah judul penelitian tesis Subhi Azis Suryadi pada tahun 2011, yang juga berjudul "Interaksi sosial antara pekerja seks komersial (PSK) dengan masyarakat". Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Jumlah partisipan penelitian sebanyak 14 orang, termasuk 5 orang pekerja seks komersial, 5 orang masyarakat, dan 4 orang informan. sebagai subjek, dan empat orang sebagai informan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada gesekan atau perselisihan antara pekerja seks komersial dan masyarakat setempat, dan kedua kelompok ini hidup rukun. Keberadaan PSK memberikan dampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya. Dari sisi sosiologis dapat merusak sendi-sendi moral dan agama masyarakat sekitar, dari sisi pendidikan dapat merusak generasi penerus, dari sisi kewanitaan berdampak pada merosotnya harkat dan martabat wanita, dan dari sisi kesehatan sangat efektif sebagai sumber penyakit menular. Dari sisi kamtibmas, dapat menimbulkan tindak kriminalitas, rawan pencurian yang sering meresahkan warga sekitar, bahkan rawan pembunuhan. Dari sisi kesehatan, sangat berpotensi sebagai lokasi penyebaran penyakit kelamin, termasuk HIV/AIDS. Tidak hanya kecenderungan pembunuhan.(Putri & Syafruddin, 2020).

Sementara itu, beberapa penelitian menekankan faktor struktural tambahan, seperti kegagalan pemerintah dalam menyediakan layanan atau perlindungan sosial dan menciptakan lapangan kerja yang membantu keluarga miskin mengatasi kerentanan mereka, nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat terhadap prostitusi (sikap permisif atau acuh tak acuh), tidak adanya atau kurangnya peraturan dan penegakan hukum yang efektif untuk mencegah atau mengatasi pertumbuhan industri pariwisata dan hiburan, serta korupsi dan konflik kepentingan di antara para pembuat kebijakan, pemilik, dan militer, pemerintah, dan aparat penegak hukum, menjadikannya semakin sulit untuk mengontrol atau melarang prostitusi (Lim, 1998).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seseorang yang melakukan aktivitas seksual dengan orang lain sebagai pekerjaan atau bisnis, dengan keseimbangan uang atau barang. PSK sering kali dianggap sebagai bentuk pekerjaan yang kontroversial dan seringkali ilegal di banyak negara. PSK dapat bekerja di berbagai tempat, termasuk di jalanan, di rumah bordil, di klub malam, atau melalui layanan online. Beberapa PSK bekerja secara mandiri, sedangkan yang lain bekerja untuk pihak ketiga seperti agen atau pengelola rumah bordil.

Meskipun PSK sering kali dianggap sebagai pekerjaan yang tidak etis atau bahkan merugikan, beberapa kelompok advokasi berpendapat bahwa PSK harus diakui sebagai pekerjaan yang sah dan dilindungi oleh undang-undang. Kelompok ini berpendapat bahwa pengakuan ini akan membantu mengurangi kekerasan dan eksploitasi yang dialami oleh PSK, serta meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan dan sosial yang diperlukan.

Pelacuran/prostitusi merupakan penyakit sosial yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat dan keberadaannya bagaikan bayang-bayang kehidupan manusia itu sendiri. Dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan baik jumlah PSK maupun bentuk-bentuk pelacuran/prostitusi itu sendiri. Tercatat ada 155.478 PSK di dunia pada tahun 2010. PSK di Indonesia diperkirakan berjumlah 155.478 orang berdasarkan data yang dikumpulkan dari jumlah PSK yang terjaring razia penegak hukum dan terdata di lokalisasi. Menurut para pejabat, jumlah PSK di Indonesia diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya. Perkiraan tahun 2011 menyebutkan jumlah pelacur mencapai 197.000 orang.

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki banyak lokasi wisata yang populer baik bagi pengunjung domestik maupun internasional, serta tingkat budaya dan ekonomi yang sangat beragam, yang menjadikan Provinsi Lampung sebagai lokasi yang sangat potensial untuk pertumbuhan prostitusi. Menurut Lembaga Advokasi Anak Lampung (Lada), terdapat banyak kasus anak-anak dan remaja yang terlibat dalam prostitusi di Bandar Lampung¹⁹. Abdul Hakim, seorang anggota DPR RI, prihatin dengan tingginya prevalensi prostitusi anak di Lampung. Di Lampung, beberapa LSM anak menemukan bahwa terdapat 250 pekerja seks anak dalam dua tahun terakhir.

Dalam dua tahun terakhir, LSM Children Crisis Center (CCC) dan Lembaga Advokasi Anak (LADA) Lampung telah membantu lebih dari 250 anak atau remaja yang menjadi klien prostitusi. Operasi prostitusi anak di Lampung berupa dalam bentuk Pornografi, perdagangan orang, dan eksploitasi seksual. PSK anak biasanya melakukan kegiatannya dengan membuat film porno menjual gambar-gambar yang bersifat eksplisit. Mengenai kategori eksploitasi seksual, PSK anak memiliki pangkalan dan mucikari, sama seperti PSK lainnya.

Menurut LADA dan CCC, anak-anak dan remaja ini terlibat dalam prostitusi karena gaya hidup dan situasi keuangan mereka. Karena kondisi kehidupan dan kemiskinan mereka, anak-anak dan remaja beralih ke prostitusi. Anak-anak dan remaja ini dipaksa masuk ke dalam pelacuran sebagai cara untuk mendapatkan gaya hidup yang mereka inginkan. Anak-anak dan remaja sering melacurkan diri untuk mendapatkan uang dengan cepat dan metode yang sederhana.

2.2.2 Konsep Kebijakan Pekerja Seks Komersial

Pengaruh Stigma Sosial terhadap Kesejahteraan Pekerja Seks Komersial di Daerah Panjang, Bandar Lampung merupakan fenomena yang kompleks yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari PSK. Stigma sosial dapat didefinisikan sebagai stereotip atau pandangan negatif yang melekat pada kelompok atau individu tertentu, termasuk PSK, yang berakibat pada diskriminasi, marginalisasi, dan eksklusi sosial.

Stigma sosial terhadap PSK di Daerah Panjang, Bandar Lampung mengakibatkan banyak masalah yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. PSK seringkali dianggap sebagai sumber masalah sosial dan diisolasi dari masyarakat. Mereka sering menghadapi diskriminasi dalam hal mencari pekerjaan, akomodasi, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. PSK juga rentan menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual, serta terpapar risiko kesehatan yang lebih tinggi.

Para mantan PSK yang ingin tinggal di komunal sekali lagi ingin harga diri mereka kembali seperti sebelum mereka menjadi PSK. Salah satu lokasi yang pernah menawarkan mantan PSK dengan pembinaan, khususnya Dinas Sosial Wilayah Lampung. Dengan bantuan aplikasi Exceed (Eliminate Exploitative) Tahun 2010 merupakan peluncuran program "Pekerja Anak melalui Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi" di Lampung. Tahun 2010, Lampung Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di sana, terlihat bahwa PSK yang berusia antara 34 dan 40 tahun mendominasi.

PSK yang berdomisili di lokasi eks lokasi Kelurahan Panjang Selatan berjumlah 58 orang, atau 59,18% dari seluruh PSK yang ada. PSK yang ada. Berikutnya adalah PSK yang berusia antara 25 tahun. Sebanyak 25 orang atau 25,51% dari seluruh PSK yang ada, berusia antara 18 dan 33 tahun. Sebanyak 15 orang atau 15,31% dari seluruh PSK yang ada saat ini masih aktif dan berusia di bawah 25 tahun. Ada beberapa PSK yang tercantum di atas yang sudah tidak lagi menjadi wanita penghibur dengan memutuskan untuk menikah dan bergabung kembali dengan masyarakat.

2.2.3 Stigma Sosial Terhadap PSK

Stigma sosial terhadap PSK di Daerah Panjang, Bandar Lampung juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. PSK seringkali mengalami perasaan tidak aman, takut, dan tertekan akibat stigma yang mereka hadapi. Stigma sosial juga dapat menghambat kemampuan PSK untuk memperbaiki situasi mereka dan mengejar aspirasi yang lebih baik.

Upaya untuk mengatasi stigma sosial terhadap PSK di Daerah Panjang, Bandar Lampung dapat mencakup pendekatan yang bersifat edukatif dan intervensi sosial. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang hak asasi manusia dan kebutuhan PSK perlu ditingkatkan. Langkah-langkah seperti program pengurangan risiko kesehatan dan pendidikan kesehatan seksual juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan PSK.

Namun, mengatasi stigma sosial terhadap PSK di Daerah Panjang, Bandar Lampung tidak dapat dianggap mudah. Upaya ini membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, LSM, dan kelompok aktivis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hak-hak dan kesejahteraan PSK.

Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa stigma sosial terhadap PSK tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mereka, tetapi juga dapat mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Stigma sosial dapat memperburuk masalah sosial dan kesehatan yang terkait dengan pekerjaan seks komersial, seperti penyebaran HIV/AIDS dan kekerasan dalam hubungan intim.

Oleh karena itu, pemerintah dan LSM di Daerah Panjang, Bandar Lampung perlu bekerja sama dalam menyusun kebijakan yang mendukung hak-hak dan kesejahteraan PSK. Upaya-upaya ini dapat meliputi perlindungan hukum, peningkatan akses ke layanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja, dan program rehabilitasi untuk PSK yang ingin keluar dari industri seks.

Ketika stigma sosial terhadap PSK dihilangkan atau ditekan, PSK dapat merasakan kebebasan dan kemampuan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. PSK dapat mencari pekerjaan yang lebih stabil dan menerima perlindungan hukum dan layanan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, stigma sosial terhadap PSK di Daerah Panjang, Bandar Lampung tidak hanya merugikan PSK itu sendiri, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting untuk membangun kesadaran dan dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah untuk menghentikan stigma sosial terhadap PSK. Pendekatan ini dapat melibatkan kampanye publik dan media, peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta pemberian pelatihan dan pembinaan untuk mengembangkan keterampilan kerja yang dapat membantu PSK untuk keluar dari pekerjaan seksual komersial.

Penting juga untuk memahami bahwa penghapusan stigma sosial terhadap PSK tidak dapat terjadi dalam semalam. Dibutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat untuk mencapai perubahan yang signifikan. Dalam hal ini, penting untuk tetap memperhatikan peran dan kesejahteraan PSK dan memastikan bahwa kebutuhan mereka dipenuhi dalam setiap tahap perubahan sosial dan kebijakan yang dilakukan.

2.3 Teori

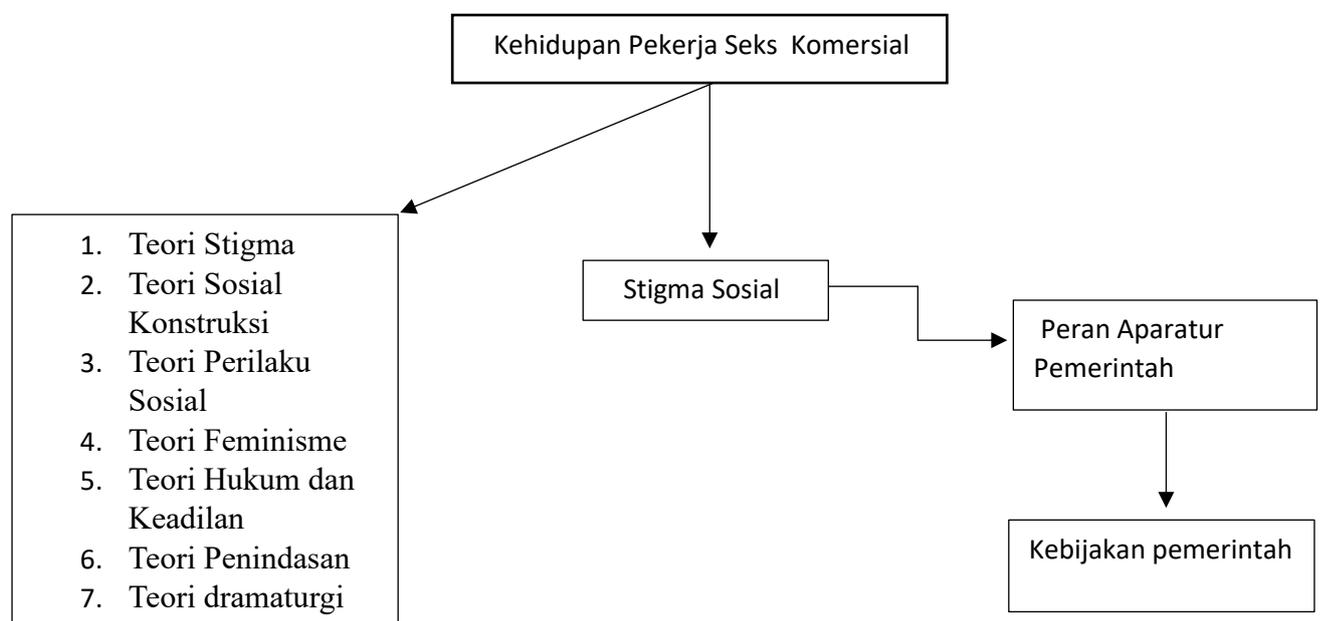
Berbagai teori dapat digunakan untuk memahami pengaruh stigma sosial terhadap kesejahteraan pekerja seks komersial (PSK) di Daerah Panjang, Bandar Lampung. Berikut adalah beberapa teori yang digunakan:

- Teori Stigma (Erving Goffman) - Teori ini menyatakan bahwa stigma sosial terjadi ketika seseorang dianggap berbeda dari norma sosial dan kemudian diberikan label yang merendahkan. Stigma sosial dapat mempengaruhi perilaku, identitas, dan kesejahteraan individu. Dalam kasus PSK, stigma sosial dapat menghambat kesejahteraan mereka dan memperparah kondisi sosial dan ekonomi yang sudah sulit.
- Teori Sosial Konstruksi (Peter Berger dan Thomas Luckmann) - Teori ini mengemukakan bahwa realitas sosial dibentuk oleh interaksi sosial dan konstruksi sosial bersama. Dalam konteks PSK, stigma sosial terhadap mereka terbentuk oleh konstruksi sosial yang dibentuk oleh norma sosial, nilai, dan keyakinan yang ada dalam masyarakat.
- Teori Perilaku Sosial (Albert Bandura) - Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan faktor psikologis. Dalam kasus PSK, perilaku mereka dapat dipengaruhi oleh stigma sosial yang mereka hadapi. Stigma sosial dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam mencari pekerjaan, mengakses layanan kesehatan, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

- Teori Feminisme (bell hooks) - Teori ini menyoroti bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat. Dalam kasus PSK, stigma sosial terhadap mereka seringkali didorong oleh stereotip gender yang memandang perempuan yang bekerja di industri seksual sebagai pelacur dan tidak bermartabat.
- Teori Hukum dan Keadilan (John Rawls) - Teori ini menyatakan bahwa masyarakat harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mencapai kesejahteraan yang adil. Dalam kasus PSK, stigma sosial dapat mempengaruhi akses mereka terhadap pekerjaan, layanan kesehatan, dan hak-hak asasi manusia yang lain, yang berdampak pada kesejahteraan mereka yang tidak adil.
- Teori Penindasan (Paulo Freire) - Teori ini mengemukakan bahwa penindasan terjadi ketika satu kelompok memegang kekuasaan yang lebih besar daripada kelompok lain dan menggunakan kekuasaan itu untuk mengontrol dan menindas kelompok yang lebih lemah. Dalam kasus PSK, stigma sosial terhadap mereka seringkali didorong oleh kuasa sosial dan ekonomi yang lebih besar yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah, yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara negatif.
- Teori dramaturgi menjelaskan bahwa setiap identitas adalah aspek psikologi yang terpisah dan identitas manusia pada dasarnya tidak stabil. Identitas seseorang dapat bervariasi berdasarkan interaksinya dengan orang lain. Dengan menggunakan kata-kata, simbol, dan perilaku dari sebuah naskah, para aktor menciptakan makna dan perilaku sosial dalam konteks dalam lingkungan sosiokultural, untuk menghasilkan makna dan perilaku sosial, pemirsa yang menggunakan pemahaman mereka tentang norma-norma budaya atau simbol-simbol ke dalam cerita. simbol-simbol atau norma-norma budaya yang penting. Di mana letaknya? Dramaturgi memiliki peran dalam bagaimana kita mengontrol interaksi. Dalam kontak sosial dipahami mirip dengan pertunjukan teater dalam hal dramaturgi. Manusia aktor yang berusaha untuk menggabungkan sifat-sifat pribadi dan melalui presentasi dramanya sendiri, ia bertujuan untuk menginspirasi orang lain

2.4 Kerangka Pikir

Bagian ini berisi interpretasi hasil analisis dan pembahasan temuan yang ditemukan. Pada bagian ini, penulis harus menuliskan secara rinci tentang temuan yang ditemukan dari hasil analisis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penulis adalah untuk melihat bagaimana peran kebijakan pemerintah dapat merubah stigma sosial masyarakat kepada para PSK. (*PENGLOLAAN KESAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI MEDIA SOSIAL (Studi Dramaturgi Pekerja Seks Komersial Kota Bandar Lampung Di Twitter)*, n.d.)



2.5 Hipotesis

Kebijakan pemerintah yang menekan pada penindakan dan kriminalisasi terhadap pekerja seks komersial dapat meningkatkan persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung.

Pekerja seks komersial seringkali dianggap sebagai kelompok yang melakukan tindakan yang tidak bermoral dan melanggar norma-norma sosial. Kebijakan yang menekankan pada penindakan dan kriminalisasi terhadap pekerja seks komersial dapat memperkuat persepsi negatif ini dan meredakan stigma yang sudah ada.

Namun, penting untuk dicatat bahwa kebijakan ini juga dapat memiliki dampak positif dalam jangka panjang. Jika pemerintah dapat memberikan alternatif yang lebih baik bagi pekerja seks komersial, seperti pelatihan keterampilan atau bantuan finansial untuk membuka usaha, maka stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial dapat berkurang. Selain itu, kebijakan tekanan pada pencegahan dan rehabilitasi juga dapat membantu mengurangi jumlah pekerja seks komersial di daerah tersebut. (Agama, n.d.; Balai et al., n.d.; *PENGELOLAAN KESAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI MEDIA SOSIAL (Studi Dramaturgi Pekerja Seks Komersial Kota Bandar Lampung Di Twitter)*, n.d.)

Terdapat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap persepsi stigma masyarakat terhadap pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pekerja seks komersial. Jika kebijakan pemerintah terkait pekerja seks komersial di daerah Panjang, Bandar Lampung efektif, maka masyarakat akan lebih menerima dan mengurangi stigma terhadap pekerja seks komersial. (Nur & Mukramin, 2023) .(Islam et al., 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, J., & Scott, W. (2020). *The Impact of Stigma on the Well-being of Sex Workers in the United States*. *Journal of Interpersonal Violence*, 35(3-4), 824-844.
- Jenkins, C., Lacey, R., & Raymond, J. (2018). *Stigma, violence and HIV vulnerability among sex workers in Papua New Guinea*. *Culture, Health & Sexuality*, 20(10), 1088-1102.
- Karamouzian, M., Shoveller, J., Chabot, C., & Shannon, K. (2017). *Social exclusion and injection drug use-related harm among young people who use drugs in a Canadian setting*. *Journal of Public Health*, 39(3), 506-514
- Agama, S. (n.d.). *INTERAKSI SOSIAL PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI TEMPAT LOKALISASI PEMANDANGAN KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG SKRIPSI Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama Oleh: CAHYA SRI RAHAYU NPM: 1631090106*.
- Balai, M., Penelitian, B., Pelayanan, P., Sosial, K., Kementerian,), Ri, S., Kesejahteraan, J., No, S., & Yogyakarta, S. (n.d.). *Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK)*.
- Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Endro, J., & Lampung, B. (2019). *PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP ASPEK POLITIK EKSISTENSI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI EKS LOKALISASI RAWA LAUT PANJANG SELATAN BANDAR LAMPUNG M.SIDI RITAUDIN*. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(8), 2655–6057. <https://http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Nur, D., & Mukramin, un. (2023). *Labelling Terhadap Anak Pekerja Seks Komersial di Pantai Salukaili Pasangkayu*. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(3).
- PENGELOLAAN KESAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI MEDIA SOSIAL (Studi Dramaturgi Pekerja Seks Komersial Kota Bandar Lampung di Twitter)*. (n.d.).
- Putri, R., & Syafruddin, S. (2020). *Rasionalitas Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK)*. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i2.113>